

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan persaingan global yang terjadi saat ini, banyak perusahaan di negara berkembang dituntut untuk menunjukkan performa yang lebih baik disebabkan perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan - perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah.

Perusahaan adalah organisasi yang bertujuan mencari laba (*profit oriented*). Laba merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan hanya dapat dipertahankan jika perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang dipublikasikan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode, selain itu informasi laba membantu

pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir kekuatan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan lebih menyukai kinerja manajemen yang stabil, yang terlihat dari laba yang stabil dari pada kinerja yang berfluktuasi atau laba yang berfluktuasi. karena informasi laba yang stabil akan meningkatkan harga saham setiap periodenya (Mambraku, 2013). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih stabil melalui praktik *income smoothing*.

Tindakan praktik *income smoothing* sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi. Hal ini karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba (Subekti, 2010). Wahyuni (2013), mengungkapkan tujuan *income smoothing* adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Selain itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba masa datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap manajemen, dan kompensasi bagi pihak manajemen.

Tindakan manajemen untuk melakukan *income smoothing* umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko

ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad, 2011), dan untuk memuaskan dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 2011).

Menurut Scott (2013), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek *income smoothing*. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini *income smoothing* yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini *income smoothing* bersifat oportunistik. Praktek *income smoothing* yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya.

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan *income smoothing* karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang (Wahyuni, 2013). Profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan.

Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer diatas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik

kepentingan diantara kedua belah pihak, (Mambraku, 2015). Kas akan tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasinya. Ketika perusahaan memiliki kas berlimpah dan perusahaan yakin tentang profitabilitas dari investasi maka kelebihan uang tunai akan dibayarkan dalam bentuk dividen.

Price to book value merupakan indikasi dari nilai perusahaan, karena *price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan (Sarwinda, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung melakukan praktek *income smoothing*, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya (Suranta, Eddy dan Merdistuti, 2015).

Income smoothing dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan *income smoothing*. Faktor-faktor *income smoothing* suatu perusahaan sangatlah beragam. Namun dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur hal yang sama. Dari fenomena tersebut, maka peneliti akan membuktikan faktor-faktor tindakan *income smoothing* yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*, dalam pada penelitian terdahulu Wahyuni (2013) dan Wulandari (2011) menyatakan *profitabilitas*, *financial leverage*, *operating profit margin* merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Sarwinda (2015) menyatakan *cash holding*,

political cost, nilai perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Sedangkan menurut Cendy (2013) *profitabilitas*, *cash holding*, nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dan menurut Namazi (2011) faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *Growth* dan *Value*.

Namun penelitian ini akan menggunakan variabel yang berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* seperti peneliti terdahulu yaitu Wahyuni (2013), Wulandari (2011) dan Cendy (2013). Faktor lain yang berpengaruh positif adalah *cash holding* seperti peneliti terdahulu yaitu Sarwinda (2015) dan Cendy (2013). Sedangkan peneliti lain yang kontradiktif adalah nilai perusahaan Sarwinda (2015), Cendy (2013), Namazi (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *cash holding*, dan nilai perusahaan.

Untuk variabel dependen yaitu *income smoothing* pada 15 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perkebunan karena belum banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada perusahaan perkebunan serta memiliki karakteristik perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, yaitu dimulai dari proses pembelian bahan baku sampai dengan pengolahan menjadi barang jadi. Harga bahan baku tersebut cenderung tidak stabil sehingga akan mempengaruhi

tingkat penghasilan perusahaan. Hal tersebut yang akan mengakibatkan perusahaan melakukan *income smoothing* (Mambraku, 2015).

Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung melakukan praktek *income smoothing*, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya (Cendy, 2013). Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan *income smoothing*, dimana *income smoothing* tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah.

Maka penelitian ini mengambil judul : “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011 - 2015” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *income smoothing*, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan *income smoothing* yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor.

2. Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut.
3. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Karena keterbatasan waktu maka penelitian dibatasi hanya pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dengan menggunakan variabel dependen *Income Smoothing* dan variabel independen *Profitabilitas*, *Cash Holding*, dan Nilai Perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis di atas maka penulis merumuskan pertanyaan antara lain :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*?
2. Apakah ada pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*?
3. Apakah ada pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris baru tentang pengaruh profitabilitas, *cash holding* dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit periode 2011 – 2015.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

Menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dan diharapkan dapat dijadikan masukan oleh perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam menarik calon investor dalam jumlah yang lebih banyak melalui kinerja nilai perusahaan.

b) Bagi Masyarakat

Menjadi bahan dan sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *income smoothing*.